

## HUBUNGAN STIMULASI DINI OLEH IBU BALITA DENGAN PERKEMBANGAN KEMANDIRIAN ANAK PRA SEKOLAH

Mth. Sri Suwarti <sup>1)</sup>, Anggi Ika Yuniarti <sup>2)</sup>

Akademi Kebidanan Wiyata Mitra Husada Nganjuk

*e-mail : mthsrisuwarti@yahoo.co.id 1)*

### **ABSTRACT**

*Active role mother in stimulating the development accordance with the child's age affects the development of the child, because the first five years of life is a period that is very sensitive to the environment. This type of research is analytical of correlation studies. The population is all pre-school children in early childhood Aisyiyah, Waung Village, District Baron, Nganjuk, using purposive sampling. Data was collected using a questionnaire. The independent variable is the early stimulation, while the dependent variable was the development of the preschool child's independence. Analysis data was Chi Square statistical. The Research shown that there is a correlation between early stimulation with the development of self-reliance on pre-school children in early childhood Aisyiyah, Waung Village, District Baron, Nganjuk. Thus the toddler's mother is expected to be able to give enough attention and time to supervise and provide early stimulation for their babies, so that the development of self-reliance may Toddler according to age.*

**Keywords:** *Early stimulation, development of independence, preschoolers*

### **ABSTRAK**

Ibu berperan aktif dalam merangsang perkembangan anaknya, stimulasi yang dilakukan akan mempengaruhi perkembangan anak sesuai usianya, karena lima tahun pertama kehidupan adalah masa yang sangat sensitif terhadap lingkungan. Jenis penelitian ini adalah analisis dari studi korelasi. Populasi adalah semua anak pra-sekolah pada anak usia dini Aisyiyah, Waung, Kecamatan Baron, Nganjuk, menggunakan purposive sampling. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Variabel bebas adalah stimulasi dini, sedangkan variabel dependen adalah pengembangan kemandirian anak prasekolah ini. Data analisis adalah *Chi Square*. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa ada korelasi antara stimulasi dini dengan perkembangan kemandirian pada anak-anak pra-sekolah pada anak usia dini Aisyiyah, Waung, Kecamatan Baron, Nganjuk. Sehingga ibu Balita diharapkan dapat memberikan cukup perhatian dan waktu untuk mengawasi dan memberikan stimulasi dini untuk Balita mereka, sehingga perkembangan kemandirian Balita akan sesuai dengan usianya.

**Kata kunci:** *stimulasi dini, perkembangan kemandirian, anak-anak prasekolah*

## LATAR BELAKANG

Anak memiliki suatu ciri yang khas yaitu selalu tumbuh dan berkembang sejak konsepsi sampai berakhirnya masa remaja. Hal ini yang membedakan anak dengan orang dewasa. Anak menunjukkan ciri-ciri pertumbuhan dan perkembangan sesuai dengan usianya<sup>1)</sup>. Faktor utama yang mempengaruhi terjadinya keterlambatan tumbuh kembang anak adalah kurang terampilnya ibu dalam menstimulasi perkembangan anak. Dalam melakukan stimulasi perkembangan anak ibu tidak menggunakan pedoman dari tenaga kesehatan, sehingga hasilnya tidak maksimal<sup>2)</sup>. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan menyatakan bahwa ada hubungan antara keterampilan stimulasi ibu dengan perkembangan motorik kasar pada anak usia 2-3 tahun di Desa Jintel Kecamatan Rejoso tahun 2013<sup>3)</sup>. Menurut hasil penelitian Supinah, sebagian besar sebesar 53% keterampilan stimulasi ibu adalah baik dan menghasilkan sebagian besar anak usia 2-3 tahun sebesar 71% memiliki perkembangan motorik kasar yang sesuai. Analisa *spearman rank* menghasilkan nilai rho hitung sebesar 0,687 menunjukkan bahwa antara keterampilan stimulasi ibu dengan perkembangan motorik kasar pada anak usia 2-3 tahun memiliki keeratan yang kuat. Artinya baik buruknya keterampilan ibu dalam menstimulasi anaknya akan sangat berpengaruh pada perkembangan motorik kasar anaknya.

Beberapa upaya solusi yang telah dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Nganjuk dalam mengembangkan atau meningkatkan pelaksanaan program kegiatan SDIDTK guna menjamin keberhasilan tumbuh kembang anak antara lain: mengadakan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (Buku KIA) dan Buku Pedoman Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Di Tingkat Pelayanan Dasar, mengadakan formulir laporan kesehatan dan formulir rekapitulasi laporan kesehatan anak Balita dan prasekolah, melakukan pelatihan SDIDTK bagi tenaga bidan dan tenaga

kesehatan lain, dan *monitoring* dan evaluasi tahunan pelayanan kesehatan ibu dan anak di wilayah Kabupaten Nganjuk. Program-program tersebut perlu terus dievaluasi dan dioptimalkan dari waktu ke waktu sehingga target cakupan SDIDTK di Kabupaten Nganjuk dapat dicapai dan dapat menghasilkan SDM generasi penerus yang berkualitas di masa mendatang. Dan dalam penelitian ini, peneliti mengupayakan membuat instrumen yang didesain mudah dimengerti dan dipahami responden sehingga memudahkan menggali informasi sesuai fakta yang terjadi. Dengan menggunakan kuesioner untuk ibu Balita tentang stimulasi yang dilakukannya dan lembar observasi untuk memudahkan peneliti menilai perkembangan kemandirian anak. Dengan demikian diharapkan informasi dan data yang diperoleh dapat menjawab semua tujuan dari penelitian yang dilaksanakan<sup>4)</sup>.

Berdasarkan uraian di atas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan stimulasi dini oleh ibu Balita dengan perkembangan kemandirian anak pra sekolah usia 36-48 bulan di PAUD Aisyiah Desa Waung Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk 2014.

## TUJUAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan stimulasi dini oleh ibu balita dengan perkembangan kemandirian anak pra sekolah

## RANCANGAN / METODE

Jenis penelitian adalah penelitian *analitik korelasional*<sup>5)</sup>. Sampel adalah seluruh anak prasekolah di PAUD Aisyiyah desa Waung Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk, menggunakan teknik *proposive sampling* sehingga diperoleh sampel 34 responden. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner dan lembar observasi. Yang hasilnya dianalisa dengan menggunakan uji statistik *Spearman Rank* dengan  $\alpha = 0.05$ .

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini menunjukkan responden yang memiliki keterampilan stimulasi dini dengan kategori baik, yaitu sebanyak 15 responden (44,1%), sedangkan yang memiliki ketrampilan cukup sebanyak 10 responden (29,4%), dan yang memiliki ketrampilan kurang sebanyak 9 responden (26,5%). Hasil uji korelasi *Chi Square* menghasilkan nilai  $p\text{-value} \leq \alpha$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya ada hubungan antara stimulasi dini oleh ibu Balita dengan perkembangan kemandirian pada anak pra sekolah di PAUD Aisyiyah, Desa Waung, Kecamatan Baron, Kabupaten Nganjuk.

bahwa responden memiliki keterampilan stimulasi dini dengan kategori baik, yaitu sebanyak 15 responden (44,1%). Jika hal itu dikaitkan dengan data umum responden, diperoleh fakta bahwa responden dengan kelompok umur 21 - 35 tahun sebanyak 21 responden (61,8%), responden yang memiliki tingkat pendidikan SMA sederajat sebanyak 16 responden (47,1%), responden sebagai ibu rumah tangga sebanyak 16 responden (47,1%), responden yang memiliki 2 anak yaitu sebanyak 16 responden (44,1%).

Stimulasi dini adalah rangsangan yang dilakukan sejak bayi baru lahir yang dilakukan setiap hari, untuk merangsang semua sistem

**Tabel 1.**  
**Analisa Hubungan Stimulasi Dini dengan Perkembangan Kemandirian Anak**

Stimulasi Dini	Perkembangan Kemandirian				Total	
	Tidak Sesuai		Sesuai		Jumlah	Frekuensi
	Jumlah	Frekuensi	Jumlah	Frekuensi		
Baik	0	0%	15	44,1%	15	44,1%
Cukup	3	8,8%	7	20,6%	10	29,4%
Kurang	9	26,5%	0	0%	9	26,5%
<b>Total</b>	<b>12</b>	<b>35,3%</b>	<b>22</b>	<b>64,7%</b>	<b>34</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Primer, Juni 2014

Berdasarkan Tabel di atas diperoleh fakta bahwa dari 9 responden (26,5%) yang memiliki keterampilan stimulasi dini kurang, seluruhnya 9 orang memiliki anak dengan perkembangan kemandirian yang tidak sesuai. Dari 10 responden (29,4%) yang memiliki keterampilan stimulasi dini cukup, sebanyak 7 orang memiliki anak dengan perkembangan kemandirian yang sesuai dan 3 orang yang memiliki anak dengan perkembangan kemandirian tidak sesuai. Selanjutnya dari 15 responden (44,1%) yang memiliki keterampilan stimulasi dini baik, seluruhnya 15 orang memiliki anak dengan perkembangan kemandirian yang sesuai.

Hasil penelitian ini telah menemukan fakta

indera<sup>6)</sup>. Rangsangan yang dilakukan sejak lahir, terus menerus, bervariasi, dengan suasana bermain dan kasih sayang. Berdasarkan pendapat tersebut, stimulasi dini dipandang sebagai suatu proses perilaku yang dilakukan oleh ibu terhadap anaknya. Menurut Green dipengaruhi oleh faktor predisposisi (*predisposing factors*), salah satu yang utama adalah pengetahuan. Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh pendidikan, pekerjaan, umur, pengalaman, dan informasi. Semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya jika seseorang tingkat pendidikannya rendah, akan menghambat perkembangan sikap

seseorang terhadap penerimaan, informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan. Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan taraf berfikir seseorang semakin matang dan dewasa<sup>7)</sup>. Pengalaman yang kurang baik akan berusaha untuk dilupakan seseorang, namun jika pengalaman tersebut menyenangkan, maka secara psikologis timbul kesan yang membekas dan menimbulkan sikap positif. Kemudahan memperoleh informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru. Hal ini senada juga diungkapkan Soetjiningsih bahwa pengetahuan mengenai stimulasi tumbuh kembang anak sangat penting untuk diketahui orang tua agar tercapai perkembangan dan pertumbuhan yang optimal. Tingkat pendidikan orang tua merupakan faktor yang penting dalam tumbuh kembang anak, karena dengan pendidikan yang baik maka orang tua dapat menerima informasi yang datang dari luar terutama dengan cara pengasuhan anak yang baik agar anak dapat menjadi sehat dan dapat tumbuh dan berkembang sebagaimana mestinya.

Hasil penelitian ini telah menemukan fakta bahwa responden yang memiliki anak dengan perkembangan kemandirian yang sesuai, yaitu sebanyak 22 responden (64,7%). Jika dikaitkan dengan data umum, diperoleh fakta bahwa responden yang memiliki 2 anak yaitu sebanyak 16 responden (44,1%) dan responden yang termasuk kelompok ibu yang memiliki riwayat persalinan berat badan bayi normal sebanyak 26 responden (81,3%).

Faktor lingkungan yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak meliputi lingkungan prenatal dan lingkungan postnatal. Lingkungan prenatal merupakan lingkungan dalam kandungan yang umumnya tercermin dari riwayat status gizi waktu lahir. Bayi yang lahir dengan berat badan normal memiliki risiko kecil mengalami gangguan tumbuh kembang dibandingkan bayi yang lahir dengan masalah persalinan khusus.

Bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) mengalami defisit sel otak dan simpanan zat gizi sehingga mudah sakit dan membutuhkan waktu lebih lama dalam perkembangan, mengalami kesulitan belajar, gangguan fungsi otak, gangguan kesehatan mental serta masalah tumbuh kembang lainnya. Riwayat persalinan dengan masalah khusus juga berpotensi mengganggu proses tumbuh kembang anak. Anak-anak dengan kelainan motorik (*palsi serebralis*) diperkirakan disebabkan karena *asfiksia intrauterin, hipoksia, perdarahan otak, prematuritas, postmaturitas, hiperbilirubinemia* dan bayi kembar. Lingkungan postnatal merupakan lingkungan setelah lahir yang dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak, salah satunya posisi anak dalam keluarga dan status kesehatan anak. Semakin banyak jumlah anak, maka cadangan gizi ibu bagi pertumbuhan bayi akan berkurang, serta pola asuh menjadi tidak optimal. Ibu yang memiliki anak terlalu banyak menyebabkan kasih sayang orang tua pada anak terbagi, jumlah perhatian yang diterima per anak menjadi berkurang. Kondisi ini memperburuk jika status ekonomi keluarga tergolong rendah, sumber daya yang terbatas, termasuk bahan makanan harus dibagi rata kepada semua Balita<sup>8)</sup>.

Berdasarkan hasil pengujian korelasi *Chi Square* menyatakan bahwa ada hubungan antara stimulasi dini dengan perkembangan kemandirian pada anak pra sekolah usia 36-48 bulan di PAUD Aisyiyah, Desa Waung, Kecamatan Baron, Kabupaten Nganjuk dengan pola hubungan yang bersifat searah.

Perkembangan memerlukan rangsangan/stimulasi khususnya dalam keluarga. Stimulasi merupakan hal yang penting dalam proses tumbuh kembang anak. Anak yang mendapat stimulasi yang terarah dan teratur dari orang tua akan lebih cepat berkembang dibandingkan dengan anak yang kurang/tidak mendapat stimulasi. Perkembangan kemandirian dan sosialisasi Balita usia 36-48 bulan dapat ditingkatkan melalui stimulasi dini dengan cara mendorong anak mengutarakan perasaan, mengajak anak bermain dan berjalan-jalan serta

membantu pekerjaan rumah yang ringan<sup>9)</sup>. Waktu yang tepat untuk mengajari anak mandiri adalah ketika usia 2-3 tahun. Dengan melatih kebutuhan anak untuk mandiri sejak dini, dan membantu anak untuk menunjukkan kemampuannya, bahwa ia mampu makan sendiri, pakai baju sendiri, maka ketika anak memasuki usia pra sekolah, ia makin terlatih mandiri. Bila anak masih kurang mandiri, biasanya disebabkan orang tua kurang memberikan kesempatan pada anak untuk berlatih mandiri. Anak selama 24 jam selalu dilayani, baik oleh pengasuhnya maupun ibunya sendiri untuk memenuhi semua kebutuhannya<sup>9)</sup>.

### **KESIMPULAN**

Bahwa stimulasi dini oleh ibu Balita yang baik akan mempengaruhi perkembangan kemandirian pada anak pra sekolah. Untuk itu perlu adanya perhatian khusus dalam menstimulasi anak agar perkembangannya dapat optimal.

### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Anonim, 2007. Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Dasar. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia
2. Sulistyawati, Ari, 2014. Deteksi Tumbuh Kembang Anak. Jakarta: Salemba Medika
3. Supinah. 2011. Hubungan Antara Ketrampilan Stimulasi Ibu Dengan Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia 2-3 Tahun di Desa Jintel Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk. Skripsi. Program Studi Kebidanan (D-IV) Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kadiri.
4. Cahyaningsih, Dwi Sulisty. 2011. Pertumbuhan Perkembangan Anak dan Remaja. Jakarta: Transinfo Media.
5. Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
6. Soedjatmiko, 2009. Membentuk Anak Sehat, Tumbuh Kembang Optimal, Kreatif dan Cerdas Multipel. Jakarta: Kompas Media Nusantara.
7. Mubarak, Wahit Iqbal. 2007. Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
8. Hidayat, Aziz Alimul. 2007. Siapa Bilang Anak Sehat Pasti Cerdas. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
9. Hilmansyah, Hilman. 2011. 3 Penyebab Balita Kurang Mandiri. Kompas Online Edisi 28 September 2011. Sumber: <http://female.kompas.com/read/2011/09/28/11414157/3.Penyebab.Balita.Kurang.Mandiri>. Diunduh 25 Juni 2014